

**Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* Dan Metode
Vertikal-Horizontal Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada
Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**



Laporan Hasil Penelitian

Disusun Oleh:

Rahmat Saleh, SE.,M.Ak (Ketua)

Dr. Drs. D. Iwan Riswandi, SE.,M.Si (Anggota)

Drs. Iman Firmansyah, M.Si (Anggota)

Lesia Fatma Ginoga, SE.,M.Si (Anggota)

**SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN

Judul : Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* Dan Metode Vertikal-Horizontal Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tim Penulis : Rahmat Saleh, SE.,M.Ak (Ketua)
Dr. Drs. D. Iwan Riswandi, SE.,M.Si (Anggota)
Drs. Iman Firmansyah, M.Si (Anggota)
Lesia Fatma Ginoga, SE.,M.Si (Anggota)

Unit Kerja : Sekolah Vokasi IPB

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Ir. Bagus Priyo Purwanto, M.Agr
NIP. 196005031985031003

Bogor, 19 Juni 2023
Ketua Tim

Rahmat Saleh, SE.,M.Ak
NPI. 201807198506061001

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* Dan Metode Vertikal-Horizontal Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

¹Rahmat Saleh, ²Dadang Iwan Riswandi, ³Iman Firmansyah, ⁴Lesia Fatma Ginoga

¹²³⁴Sekolah Vokasi IPB

Kota Bogor, Indoneisa

rahmat_saleh@apps.ipb.ac.id , iwan_riswandi@apps.ipb.ac.id , imanfi@apps.ipb.ac.id ,
lesiafatmaginoga@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, persaingan dalam dunia konstruksi semakin terasa. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia, sehingga mendesak perkembangan perusahaan konstruksi dalam negeri. Akibat dari fenomena tersebut adalah bermunculan perusahaan yang di likuidasi karena tidak mampu mengimbangi persaingan yang terjadi dan belum menentukan antisipasi untuk menghadapinya. Guna mempersiapkan antisipasi tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan du pont system dan metode vertikal-horizontal. Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan du pont system dan metode vertikal-horizontal dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data kuantitatif, metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling, metode analisis menggunakan kuantitatif non statistik. Penelitian ini disebut menggunakan kuantitatif non statistik karena data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan kemudian diolah menggunakan du pont system dan metode vertikal-horizontal. Du pont system yang digunakan adalah melalui pendekatan return on investment (ROI), dimana ROI dihitung dengan menggunakan rumus net profit margin dan total asset turnover. Sedangkan metode vertikal-horizontal dilakukan dengan membandingkan masing-masing pos dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa dari keempat perusahaan yang diteliti, PT Total Bangun Persada Tbk adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan du pont system dan metode vertikal-horizontal. Hal tersebut terbukti berdasarkan du pont system bahwa perusahaan memiliki pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset yang paling tinggi. Selain itu, berdasarkan metode vertikal-horizontal menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perbaikan dan perkembangan di setiap tahunnya walaupun tidak signifikan.

Kata kunci: kinerja keuangan, du pont system, metode vertikal-horizontal

I. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan akan mengalami persaingan yang semakin ketat. Persaingan datang bukan hanya dari persaingan dalam negeri, namun juga datang dari dunia mancanegara. Dalam era globalisasi seolah tidak ada celah antar negara yang dapat membatasi, semuanya terasa mudah seiring berkembangnya teknologi dalam segala hal yang dapat membantu berjalannya proses dunia bisnis mancanegara.

Menurut pernyataan dari Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hadimuljono bahwa pasar konstruksi domestik masih didominasi oleh badan usaha kualifikasi besar yang jumlahnya hanya 1% dari seluruh badan usaha jasa konstruksi (130.000 badan usaha). Sementara itu, pengusaha jasa konstruksi asing yang datang ke Indonesia pun mengalami peningkatan. Sebagai gambaran, pertumbuhan badan usaha jasa konstruksi asing meningkat dari 195 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 295 perusahaan pada 2014, atau sekitar 50% dalam lima tahun.

Akibat dari fenomena tersebut adalah bermunculan perusahaan yang di likuidasi karena tidak mampu mengimbangi persaingan yang terjadi. Keadaan tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan antisipasi yang akurat dalam menghadapi persaingan tersebut. Antisipasi yang harus dipersiapkan adalah efisiensi dan efektivitas dalam kinerja keuangan yang diterapkan dalam perusahaan. Guna mempersiapkan antisipasi tersebut, perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan secara berkala oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan berbagai metode, diantaranya adalah menggunakan *du pont system*. Metode ini menggabungkan *net profit margin* dengan *total asset turnover*. *Net profit margin* dipengaruhi oleh laba bersih dan tingkat pendapatan usaha yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *total asset turnover* dipengaruhi oleh tingkat pendapatan usaha dan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga *du pont system* menganalisis hubungan antara laba yang dihasilkan dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Selain *du pont system*, terdapat juga metode vertikal-horizontal. Metode vertikal digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode tertentu, sehingga dapat diketahui proporsi struktur masing-masing pos dalam laporan keuangan. Metode horizontal digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya dengan membandingkan antar pos-pos yang sama dalam laporan keuangan selama periode beberapa tahun.

Sebagai perusahaan *profit oriented* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan diharuskan untuk selalu menjaga kelangsungan hidupnya. Kunci dari kelangsungan hidup perusahaan ada pada segi keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan *profit oriented* tercermin dalam laporan keuangan dan dapat dipantau oleh masyarakat luas yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan bagi internal perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan.

Berdasarkan pentingnya analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan mencari informasi yang penting bagi perbaikan perusahaan, maka penulis menyusun makalah dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* dan Metode Vertikal-Horizontal Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *du pont system*.
2. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan metode vertikal-horizontal.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *du pont system* dan metode vertikal-horizontal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2014,1.3) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Kasmir (2014,7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2015,105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Jadi, secara keseluruhan laporan keuangan adalah laporan yang penyajiannya terstruktur dan menggambarkan kondisi keuangan maupun hasil usaha suatu entitas pada suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2014,1.3) menyatakan komponen laporan keuangan lengkap yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain termasuk informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya;

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015,63-64), ada dua laporan keuangan yang pokok, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

1. *Laporan posisi keuangan.* Laporan posisi keuangan disebut demikian karena pada laporan tersebut menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan pada waktu tertentu. Kelompok aset disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kelompok liabilitas dan ekuitas disajikan pada sisi pasiva.

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

2. *Laporan laba rugi.* Laporan laba rugi disebut demikian karena laporan tersebut menunjukkan apakah terjadi laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

$$\text{Laba (atau rugi)} = \text{Pendapatan dari penjualan} - \text{Biaya}$$

Selain itu, setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2014,1.3) menyatakan bahwa: Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Secara umum, Kasmir (2014,10-11) menyatakan bahwa “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun saat periode tertentu.”

Berikut adalah beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; dan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tersebut tidak hanya untuk dibaca, namun juga harus dimengerti dan dipahami informasi yang terkandung di dalamnya.

Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2015,190) menyatakan bahwa: Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Bernstein (1983,3) dalam Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba (2013,1) menyatakan bahwa: Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Mengacu pada berbagai pengertian diatas, maka analisis laporan keuangan merupakan pengaplikasian dari alat maupun teknik analisis untuk mengetahui kondisi keuangan yang berguna untuk pengampilan keputusan maupun analisis bisnis. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara teliti, mendalam, jujur agar mampu mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Metode analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Du Pont System*

Salah satu alat analisis khusus laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu *du pont system*. Pada awalnya, Du Pont adalah seorang pengusaha sukses dan terkenal yang memiliki produk du pont yang sangat berkualitas dan laris terjual di pasar. Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba (2013,53) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan Du Pont sangat terintegrasi dengan sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (*return on investment-ROI*).

Rumus:

Du Pont System (Return on investment) =

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan usaha}} \times \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. *Metode Analisis Vertikal*

Analisis *common size* dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aset, total liabilitas dan ekuitas atau total pendapatan usaha. Analisis ini disebut juga analisis vertikal karena evaluasi pos tertentu terhadap sub total atau total pos tersebut dilakukan dari atas ke bawah untuk laporan posisi keuangan, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dari bawah ke atas.

Menurut Kasmir (2014,91), analisis *common size* merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Analisis *common size analysis* ini bertujuan untuk melihat struktur dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk pos tertentu terhadap sub total tersebut yang dinyatakan dalam persentase saja. Untuk neraca sub total atau total diberikan nilai 100 persen, sedangkan untuk laporan laba rugi, penjualan bersih diberikan nilai 100 persen.

3. Metode Analisis Horizontal

Sofyan Syafri Harahap (2015,227) menyatakan bahwa: Analisis laporan keuangan komparatif adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit.

Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba (2013,34-35) menyatakan bahwa: Analisis laporan keuangan komparatif (*Comparative financial statement analysis*) merupakan teknik analisis dengan cara menelaah laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

Jadi, secara keseluruhan analisis laporan keuangan komparatif merupakan teknik analisis laporan keuangan yang penyajiannya secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain dari periode satu ke periode berikutnya.

Analisis ini disebut juga analisis horizontal karena saat menelaah laporan komparatif, analisis dilakukan pada saldo akun dari kiri ke kanan (atau kanan ke kiri). Sebagai contoh, apabila perbandingan dilakukan terhadap dua laporan maka laporan yang terdahulu dipakai sebagai tahun dasar.

Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2014,238) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jumingan (2011,239) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Munawir (2010,30) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Jadi, secara keseluruhan kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai gambaran kondisi keuangan pada suatu periode untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

III. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan konstruksi berdasarkan *du pont system* dan metode vertikal-horizontal. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pokok, yaitu menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis dilakukan dengan menelusuri hubungan antara *net profit margin* dan *total asset turnover*, serta membandingkan masing-masing pos dalam laporan keuangan tersebut selama periode 2015-2019. Dalam penelitian ini, penulis berharap mampu memaparkan secara jelas mengenai hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan sehingga dapat menjadi pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Unit Analisis dan Jenis Data

Objek penelitian pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu berupa angka-angka mengenai jumlah dalam pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Adapun data yang berasal dari media massa hanya merupakan data penunjang.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|------------------|-------------------------------|---|-------|
| Kinerja Keuangan | 1. <i>Du Pont System</i> | a. $NPM = \frac{\text{labar bersih}}{\text{pendapatan usaha}}$ b. $TATO = \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{total aset}}$ c. $ROI = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}}$ | Rasio |
| | 2. Metode Vertikal-Horizontal | a. Perkembangan aset b. Perkembangan laba/rugi | Rasio |

Sumber: Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan dan Hasil Bimbingan

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam sub sektor konstruksi bangunan
2. Perusahaan sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019
3. Perusahaan termasuk dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. Nama-nama Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan

| No | Nama Perusahaan | Kriteria | | |
|----|--|----------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | PT Acset Indonusa Tbk | √ | | |
| 2 | PT Adhi Karya (Persero) Tbk | √ | √ | √ |
| 3 | PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk | √ | √ | √ |
| 4 | PT Indonesia Pondasi Raya Tbk | √ | | |
| 5 | PT Mitra Pemuda Tbk | √ | | |
| 6 | PT Nusa Raya Cipta Tbk | √ | | |
| 7 | PT Paramita Bangun Sarana Tbk | √ | | √ |
| 8 | PT PP (Persero) Tbk | √ | √ | |
| 9 | PT Total Bangun Persada Tbk | √ | √ | √ |
| 10 | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | √ | √ | √ |
| 11 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk | √ | | |

Metode Analisis

Data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan kemudian diolah menggunakan *du pont system* dan metode vertikal-horizontal. *Du pont system* yang digunakan adalah melalui pendekatan *return on investment* (ROI), dimana ROI dihitung dengan menggunakan rumus *net profit margin* dan *total asset turnover*. Sedangkan metode vertikal-horizontal dilakukan dengan membandingkan masing-masing pos dalam laporan keuangan. Dengan demikian, pengolahan data menggunakan metode analisis kuantitatif non statistik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Du pont system merupakan suatu teknik analisis yang intergratif dengan sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (*return on investment* – ROI). Teknik ini dilakukan dengan cara menggabungkan kedua rasio sekaligus, yaitu *net profit margin* dan *total asset turnover*. *Net profit margin* diperoleh dari hasil perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan pendapatan usaha, sedangkan *total asset turnover* diperoleh dari hasil perhitungan pendapatan usaha dibagi dengan total aset. *Return on investment* diperoleh dari hasil perhitungan *net profit margin* dikali dengan *total asset turnover*.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3.

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Diteliti Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

| Nama Perusahaan | Tahun | Laba Setelah Pajak | Pendapatan Usaha | NPM (%) |
|-----------------------------|-------|--------------------|------------------|---------|
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 2015 | 182.116 | 6.695.112 | 2,72% |
| | 2016 | 211.590 | 7.627.703 | 2,77% |
| | 2017 | 405.977 | 9.799.598 | 4,14% |

| Nama Perusahaan | Tahun | Laba Setelah Pajak | Pendapatan Usaha | NPM (%) |
|-----------------------------------|-------|--------------------|------------------|---------|
| | 2018 | 324.071 | 8.653.578 | 3,74% |
| | 2019 | 465.026 | 9.389.570 | 4,95% |
| PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk | 2015 | 7.994 | 1.099.418 | 0,73% |
| | 2016 | 47.468 | 1.216.451 | 3,90% |
| | 2017 | 66.106 | 1.452.911 | 4,55% |
| | 2018 | 61.068 | 2.031.947 | 3,01% |
| | 2019 | 4.680 | 1.547.792 | 0,30% |
| PT Total Bangun Persada Tbk | 2015 | 123.515 | 1.569.453 | 7,87% |
| | 2016 | 181.718 | 1.833.934 | 9,91% |
| | 2017 | 213.169 | 2.287.323 | 9,32% |
| | 2018 | 163.751 | 2.106.349 | 7,77% |
| | 2019 | 191.293 | 2.266.168 | 8,44% |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 2015 | 390.946 | 7.741.827 | 5,05% |
| | 2016 | 505.125 | 9.816.086 | 5,15% |
| | 2017 | 624.372 | 11.884.668 | 5,25% |
| | 2018 | 750.796 | 12.463.216 | 6,02% |
| | 2019 | 703.005 | 13.620.101 | 5,16% |

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, data diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa *net profit margin* (NPM) PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. NPM tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 4,95%, kemudian diikuti tahun 2017 sebesar 4,14%, tahun 2018 sebesar 3,74%, tahun 2016 sebesar 2,77% dan tahun 2015 sebesar 2,72%.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, terlihat bahwa *net profit margin* (NPM) perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. NPM tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 4,55%, kemudian diikuti tahun 2016 sebesar 3,90%, tahun 2018 sebesar 3,01%, tahun 2015 sebesar 0,73% dan tahun 2019 sebesar 0,30%.

Pada PT Total Bangun Persada, terlihat bahwa *net profit margin* (NPM) perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. NPM tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 9,91%, kemudian diikuti tahun 2017 sebesar 9,32%, tahun 2019 sebesar 8,44%, tahun 2015 sebesar 7,87% dan tahun 2018 sebesar 7,77%.

Sedangkan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, terlihat bahwa *net profit margin* (NPM) perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. NPM tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 6,02%, kemudian diikuti tahun 2017 sebesar 5,25%, tahun 2019 sebesar 5,16%, tahun 2016 sebesar 5,15% dan tahun 2015 sebesar 5,05%.

Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 4

Total Asset Turnover (TATO) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Diteliti Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

| Nama Perusahaan | Tahun | Pendapatan Usaha | Total Aset | TATO (kali) |
|-----------------------------------|-------|------------------|------------|-------------|
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 2015 | 6.695.112 | 6.112.954 | 1,10 |
| | 2016 | 7.627.703 | 7.872.074 | 0,97 |
| | 2017 | 9.799.598 | 9.720.962 | 1,01 |
| | 2018 | 8.653.578 | 10.458.882 | 0,83 |
| | 2019 | 9.389.570 | 16.761.064 | 0,56 |
| PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk | 2015 | 1.099.418 | 1.485.581 | 0,74 |
| | 2016 | 1.216.451 | 1.757.959 | 0,69 |
| | 2017 | 1.452.911 | 2.100.803 | 0,69 |
| | 2018 | 2.031.947 | 2.045.295 | 0,99 |
| | 2019 | 1.547.792 | 2.094.466 | 0,74 |
| PT Total Bangun Persada Tbk | 2015 | 1.569.453 | 1.897.419 | 0,83 |
| | 2016 | 1.833.934 | 2.064.069 | 0,89 |
| | 2017 | 2.287.323 | 2.226.418 | 1,03 |
| | 2018 | 2.106.349 | 2.483.746 | 0,85 |
| | 2019 | 2.266.168 | 2.846.153 | 0,80 |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | 2015 | 7.741.827 | 8.322.980 | 0,93 |
| | 2016 | 9.816.086 | 10.945.209 | 0,90 |
| | 2017 | 11.884.668 | 12.594.963 | 0,94 |
| | 2018 | 12.463.216 | 15.915.162 | 0,78 |
| | 2019 | 13.620.101 | 19.602.406 | 0,69 |

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, data diolah kembali oleh penulis

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa *total asset turnover* (TATO) PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. TATO tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 1,10 kali, kemudian diikuti tahun 2017 sebesar 1,01 kali, tahun 2016 sebesar 0,97 kali, tahun 2018 sebesar 0,83 kali dan tahun 2019 sebesar 0,56 kali.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, terlihat bahwa *total asset turnover* (TATO) perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. TATO tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 0,99 kali, kemudian diikuti tahun 2015 dan 2019 sebesar 0,74 kali, dan tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,69 kali.

Pada PT Total Bangun Persada, terlihat bahwa *total asset turnover* (TATO) perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. TATO tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 1,03 kali, kemudian diikuti tahun 2016 sebesar 0,89 kali, tahun 2018 sebesar 0,85 kali, tahun 2015 sebesar 0,83 kali dan tahun 2019 sebesar 0,80 kali.

Sedangkan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, terlihat bahwa *total aset turnover* (TATO) perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. TATO tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 0,94 kali, kemudian diikuti tahun 2015 sebesar 0,93 kali, tahun 2016 sebesar 0,90 kali, tahun 2018 sebesar 0,78 kali dan tahun 2019 sebesar 0,69 kali.

Return On Investment (ROI)

Tabel 5
Return On Investment (ROI) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Diteliti

| Nama Perusahaan | Du Pont System | Tahun | | | | | Rata-rata Industri |
|-----------------------------------|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | NPM (%) | 2,72% | 2,77% | 4,14% | 3,74% | 4,95% | 3,66% |
| | TATO (kali) | 1,10 | 0,97 | 1,01 | 0,83 | 0,56 | 0,89 |
| | ROI (%) | 2,99% | 2,69% | 4,18% | 3,10% | 2,77% | 3,15% |
| PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk | NPM (%) | 0,73% | 3,90% | 4,55% | 3,01% | 0,30% | 2,50% |
| | TATO (kali) | 0,74 | 0,69 | 0,69 | 0,99 | 0,74 | 0,77 |
| | ROI (%) | 0,54% | 2,69% | 3,14% | 2,98% | 0,22% | 1,91% |
| PT Total Bangun Persada Tbk | NPM (%) | 7,87% | 9,91% | 9,32% | 7,77% | 8,44% | 8,66% |
| | TATO (kali) | 0,83 | 0,89 | 1,03 | 0,85 | 0,80 | 0,88 |
| | ROI (%) | 6,53% | 8,82% | 9,60% | 6,60% | 6,75% | 7,66% |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | NPM (%) | 5,05% | 5,15% | 5,25% | 6,02% | 5,16% | 5,33% |
| | TATO (kali) | 0,93 | 0,90 | 0,94 | 0,78 | 0,69 | 0,85 |
| | ROI (%) | 4,70% | 4,64% | 4,94% | 4,70% | 3,56% | 4,50% |

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, data diolah kembali oleh penulis

Secara keseluruhan, berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa *return on investment (ROI)* – *Du pont system* PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. ROI tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 4,18%, kemudian diikuti tahun 2018 sebesar 3,10%, tahun 2015 sebesar 2,99%, tahun 2019 sebesar 2,77% dan tahun 2016 sebesar 2,69%. NPM pada perusahaan ini memiliki angka dibawah rata-rata *net profit margin* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari pendapatan usaha dikatakan sangat rendah. TATO pada perusahaan memiliki angka diatas rata-rata *total asset turnover* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan usaha dari total aset dikatakan sangat tinggi. ROI pada perusahaan ini memiliki angka dibawah rata-rata *return on investment* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset sangat rendah.

Pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, terlihat bahwa *return on investment (ROI)* – *Du pont system* perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi.

ROI tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 3,14%, kemudian diikuti tahun 2018 sebesar 2,98%, tahun 2016 sebesar 2,69%, tahun 2015 sebesar 0,54% dan tahun 2019 sebesar 0,22%. NPM pada perusahaan ini memiliki angka dibawah rata-rata *net profit margin* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari pendapatan usaha dikatakan sangat rendah. TATO pada perusahaan memiliki angka dibawah rata-rata *total asset turnover* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan usaha dari total aset dikatakan sangat rendah. ROI pada perusahaan ini memiliki angka dibawah rata-rata *return on investment* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset sangat rendah.

Pada PT Total Bangun Persada, terlihat bahwa *return on investment (ROI) – Du pont system* perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. ROI tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 9,60%, kemudian diikuti tahun 2016 sebesar 8,82%, tahun 2019 sebesar 6,75%, tahun 2018 sebesar 6,60% dan tahun 2015 sebesar 6,53%. NPM pada perusahaan ini memiliki angka diatas rata-rata *net profit margin* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari pendapatan usaha dikatakan sangat tinggi. TATO pada perusahaan memiliki angka diatas rata-rata *total asset turnover* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan usaha dari total aset dikatakan sangat tinggi. ROI pada perusahaan ini memiliki angka diatas rata-rata *return on investment* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset sangat tinggi.

Sedangkan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, terlihat bahwa *return on investment (ROI) – Du pont system* perusahaan selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. ROI tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 4,94%, kemudian diikuti tahun 2015 dan 2018 sebesar 4,70%, tahun 2016 sebesar 4,64%, tahun 2019 sebesar 3,56%. NPM pada perusahaan ini memiliki angka diatas rata-rata *net profit margin* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari pendapatan usaha dikatakan sangat tinggi. TATO pada perusahaan memiliki angka sama dengan rata-rata *total asset turnover* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan usaha dari total aset dikatakan dalam keadaan normal. ROI pada perusahaan ini memiliki angka diatas rata-rata *return on investment* yang berarti bahwa kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset sangat tinggi.

Berikut adalah hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan berdasarkan *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6. Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan *Du Pont System*

| Nama Perusahaan | <i>Net Profit Margin</i> | <i>Total Asset Turnover</i> | <i>Return On Investment</i> |
|-------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| PT Adhi Karya (Persero) Tbk | 3,66% | 0,8 | 3,15 |
| PT Nusa Konstruksi Enjiniring | 2,50% | 0,7 | 1,91 |
| PT Total Bangun Persada Tbk | 8,66% | 0,8 | 7,66 |
| PT Wijaya Karya (Persero) | 5,33% | 0,8 | 4,50 |
| Rata-rata Industri | 5,04% | 0,8 | 4,31 |

Sumber: Laporan keuangan perusahaan, data diolah kembali oleh penulis

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa *net profit margin*, *total aset turnover*, dan *return on investment* selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Sedangkan berdasarkan tabel 6, masing-masing komponen dari *du pont system* memiliki angka dibawah rata-rata industri, kecuali *total aset turnover*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on investment* berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa *net profit margin* kurang baik sedangkan *total aset turnover* sangat tinggi. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik.

2. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa *net profit margin*, *total aset turnover*, dan *return on investment* selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Sedangkan berdasarkan tabel 6, masing-masing komponen dari *du pont system* memiliki angka dibawah rata-rata industri. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on investment* berada dibawah rata-rata industri yang menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *total aset turnover* sangat rendah. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

3. PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa *net profit margin*, *total aset turnover*, dan *return on investment* selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Sedangkan berdasarkan tabel 6, masing-masing komponen dari *du pont system* memiliki angka diatas rata-rata industri. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on investment* berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *total aset turnover* sangat tinggi. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik.

4. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa *net profit margin*, *total aset turnover*, dan *return on investment* selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Sedangkan berdasarkan

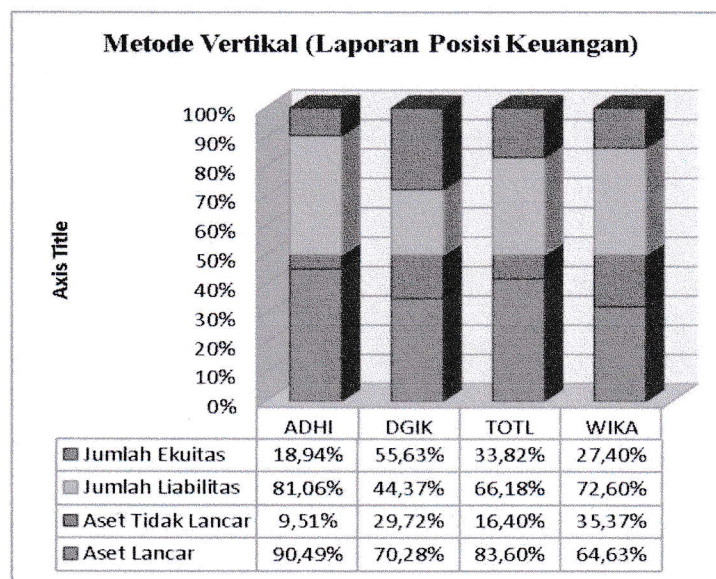
tabel 6, masing-masing komponen dari *du pont system* memiliki angka diatas rata-rata industri, kecuali *total asset turnover*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on investment* berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa *net profit margin* cukup baik sedangkan *total asset turnover* sama dengan rata-rata industri. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik.

Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal

Metode vertikal merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Metode ini hanya dapat dilakukan pada satu periode saja sehingga hanya akan dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode tertentu. Metode vertikal pada laporan posisi keuangan dilakukan dengan cara membandingkan setiap perubahan dalam pos- pos dengan jumlah aset, jumlah liabilitas dan ekuitas, sehingga dapat diketahui proporsi atau struktur masing-masing pos dalam laporan posisi keuangan. Metode vertikal pada laporan laba rugi bertujuan menguraikan proporsi angka dari masing pos di rugi laba dengan total penjualan.

Metode Analisis Vertikal Dalam Laporan Posisi Keuangan

Berikut adalah hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal menggunakan laporan posisi keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

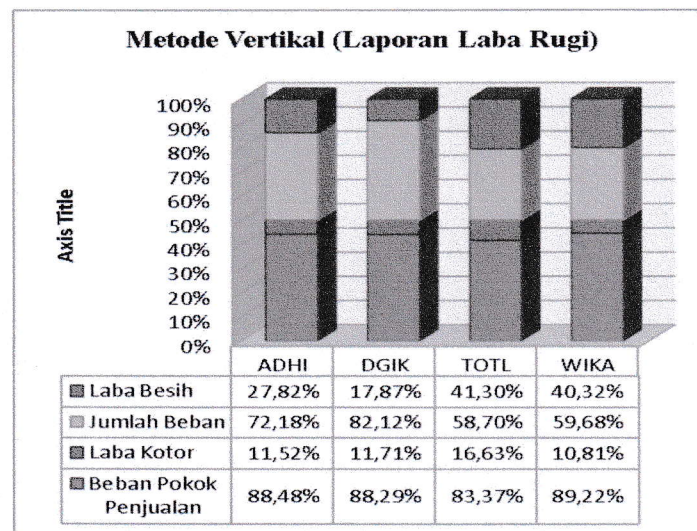


Gambar 1. Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal

Secara keseluruhan, proporsi keempat perusahaan cenderung optimal jika dilihat dari sisi laporan posisi keuangan. Hal tersebut terjadi karena aset lancar keempat perusahaan mampu membiayai liabilitas untuk mengelola aset tidak lancar dengan baik dan masih memiliki ekuitas yang cukup dan berguna untuk keberlanjutan operasi perusahaan.

Metode Analisis Vertikal Dalam Laporan Laba Rugi

Berikut adalah hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal menggunakan laporan laba rugi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal

Secara keseluruhan, proporsi beban pokok penjualan keempat perusahaan cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi laba kotor. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan berjalan dengan optimal karena beban pokok penjualan berperan penting bagi pendapatan usaha untuk menghasilkan laba kotor bagi perusahaan. Lalu, jika dilihat dari proporsi jumlah beban dan proporsi laba bersih, PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk cenderung memiliki selisih yang jauh berbeda dibandingkan dengan PT Total Bangun Persada Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Total Bangun Persada Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk cenderung optimal karena mampu mengeluarkan beban-beban tanpa harus menekan laba bersih yang diperoleh, bahkan cenderung seimbang.

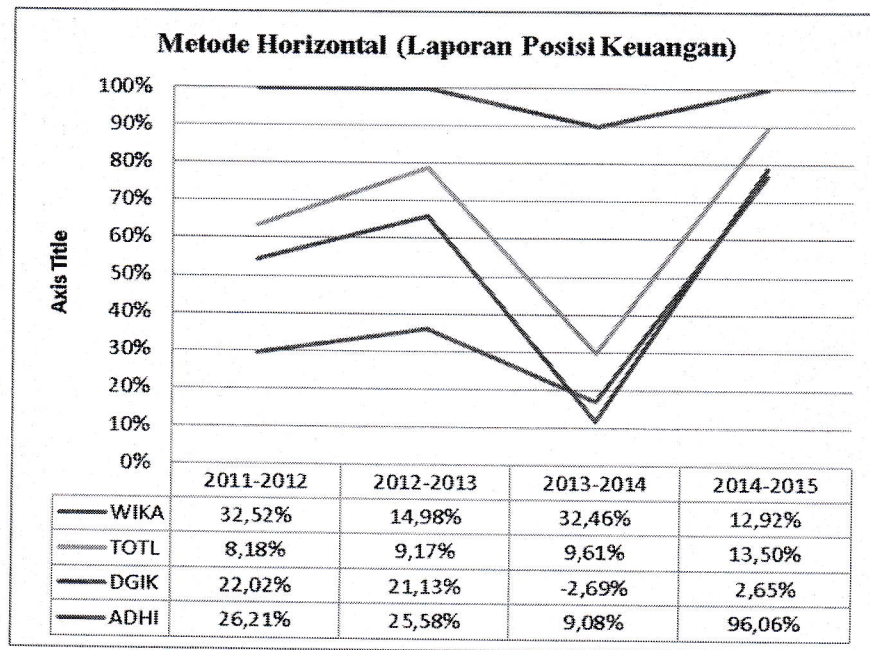
Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Horizontal

Metode horizontal adalah metode analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang

lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Metode ini dilakukan dengan cara menelaah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.

Metode Analisis Horizontal Dalam Laporan Posisi Keuangan

Berikut adalah hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan berdasarkan metode horizontal menggunakan laporan posisi keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

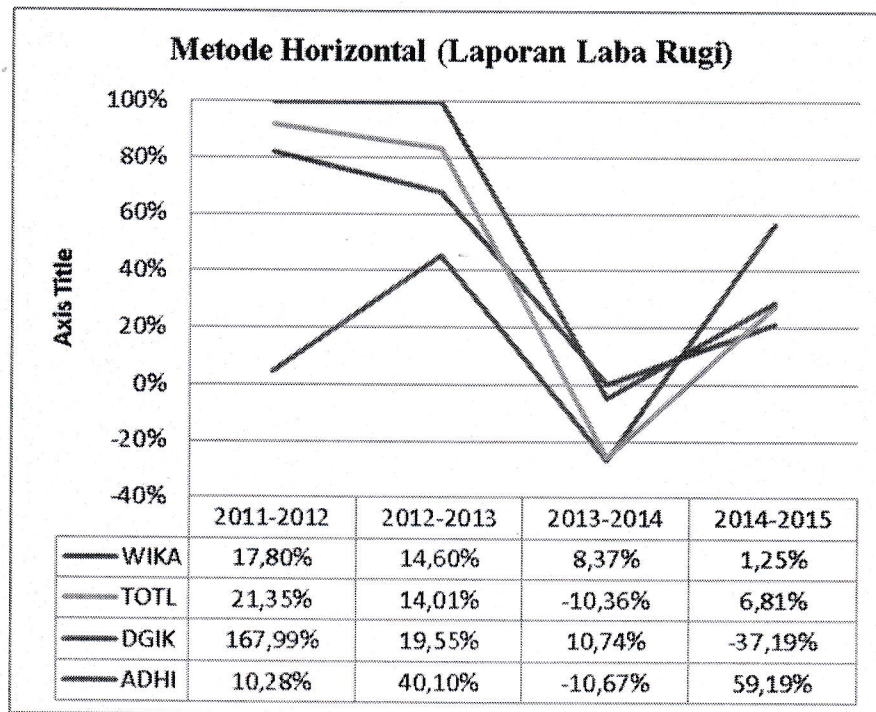


Gambar 3. Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Horizontal

Secara keseluruhan, keempat perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan atau menjaga kestabilan kinerja keuangannya sehingga menyebabkan situasi fluktuasi seperti pada hasil penelitian. Hanya ada satu perusahaan yang mampu menjaga kestabilan kinerja keuangannya, bahkan cenderung mengalami peningkatan meski tidak terlalu signifikan yaitu PT Total Bangun Persada.

Metode Analisis Horizontal Dalam Laporan Laba Rugi

Berikut adalah hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan berdasarkan metode horizontal menggunakan laporan posisi keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4. Hasil Penelitian Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Horizontal

Secara keseluruhan, keempat perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan atau menjaga kestabilan kinerja keuangannya sehingga menyebabkan situasi fluktuasi seperti pada hasil penelitian. Meski begitu, terdapat satu perusahaan yang tidak mengalami penurunan signifikan sekalipun terus mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan menggunakan *du pont system* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, simpulannya adalah PT Total Bangun Persada Tbk menjadi perusahaan yang paling baik kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut memiliki NPM, TATO dan ROI diatas rata-rata industri yang berarti jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis laporan keuangan menggunakan metode vertikal-horizantal dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, simpulannya adalah PT Total Bangun Persada Tbk menjadi perusahaan yang paling baik kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut memiliki jumlah ekuitas lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah liabilitas berarti memiliki kemampuan yang baik membiayai utang melalui ekuitas. Selain itu, perusahaan juga memiliki jumlah beban dan laba bersih yang cenderung seimbang sehingga diketahui bahwa untuk memperoleh laba bersih tidak

harus selalu menekan jumlah beban yang seharusnya dikeluarkan. PT Total Bangun Persada Tbk juga menunjukkan perkembangan kinerja keuangannya pada setiap periode meskipun tidak signifikan.

3. Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan yang telah dilakukan terhadap empat perusahaan konstruksi selama periode 2015-2019 menggunakan ketiga metode yang diterapkan menunjukkan hasil bahwa PT Total Bangun Persada Tbk adalah perusahaan dengan kinerja keuangan yang paling baik. Hal ini terbukti berdasarkan *du pont system* bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memperoleh pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset sangat tinggi. Selain itu, berdasarkan metode vertikal-horizontal perusahaan juga memiliki kemampuan pengembalian utang menggunakan jumlah ekuitas dengan baik, memiliki laba bersih maksimal tanpa menekan jumlah beban dan juga menunjukkan perkembangan disetiap tahunnya meski tidak signifikan, setidaknya lebih menunjukkan perbaikan dibanding perusahaan lainnya.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan setelah melakukan analisis laporan keuangan berdasarkan *du pont system* dan metode vertikal-horizontal selama periode 2015-2019 adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan *du pont system*, perbaikan yang sebaiknya dilakukan adalah menstabilkan dan meningkatkan *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *return on investment* agar perusahaan memiliki kemampuan mendapat laba yang tinggi dan aset yang berkemampuan baik untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aset dari pendapatan usaha dan perputaran total aset.
2. Berdasarkan metode vertikal, diharapkan perusahaan mampu mempertahankan keoptimalan dan keseimbangan kinerja keuangan agar tidak terjadi kesulitan membiayai operasional perusahaan.
3. Berdasarkan metode horizontal, perbaikan yang sebaiknya dilakukan adalah meningkatkan dan menstabilkan kinerja keuangannya agar perusahaan terus berkembang dan mampu menjalankan kegiatan operasi dengan baik. Hal tersebut harus karena berdasarkan penelitian, kinerja keuangan perusahaan terus mengalami fluktuasi bahkan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit UUP STIM YKPN
- Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, (2013), *Analisis Laporan Keuangan: Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media
- Harmono, (2016), *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta, Penerbit PT Bumi Aksara
- Hery, (2015), *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit CAPS

- Ikatan Akuntan Indonesia, (2014), *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2014), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Irham Fahmi, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Jumingan, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Bumi Aksara
- Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Kiki Prasetyaning Putri, (2015), *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, <http://unpkediri.ac.id/>
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit UPP STI, YKPN
- Marthin Christianto, (2007), *Menilai Kinerja Keuangan PT. XYZ Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan, Analisa Horizontal dan Vertikal Serta Analisa Du Pont Model*, Universitas Kristen Maranatha, <http://repository.maranatha.edu/>
- Martono dan Agus Harjito, (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia
- Moh. Dziqron, (2013), *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://ums.ac.id/>
- Munawir, (2010), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit Liberty
- Rudianto, (2013), *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Senny Mapantau, (2012), *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)*, Universitas Hassanudin, <http://repository.unhas.ac.id/>
- Sofyan Syafri Harahap, (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 7, Yogyakarta, Penerbit UPP STI, YKPN
- Theresia Devi Selviana Simarangkir, (2012), *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont Pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk Dibandingkan Dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, <http://repository.usu.ac.id/>